

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) menurut Kementerian Kesehatan (2016) dalam Pebriyani & Kurniati (2021, p. 1) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. Sampai dengan saat ini TB masih merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan TB telah dilaksanakan di banyak Negara.

Menurut World Health Organization (2019) dalam Saktiawati & Sumardi (2021, p. 3) mengatakan bahwa pada tahun 2018 terjadi kesenjangan sebanyak 3,6 juta kasus antara laporan kasus tuberkulosis dan perkiraan jumlah baru di dunia. Ada tiga Negara teratas yang menyumbang kasus tuberkulosis terbanyak di dunia yaitu India (26%), Indonesia (11%), dan Nigeria (9%). Sehingga Indonesia masuk ke dalam kasus tuberkulosis tertinggi kedua di dunia.

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia yang dilaporkan oleh Kemenkes RI (2017) dalam Tangkilisan, Langi, & Kalesaran (2020, p. 3) menyatakan bahwa ada penambahan kasus baru pada tahun 2017 sebanyak 168.412 dengan prevelensi sebesar 138/100.000 penduduk Indonesia. Kemudian pada tahun 2018 bahwa kasus baru bertambah semakin banyak di Indonesia dengan jumlah kasus 511.873 dengan

prevelensi sebesar 193/100.000 penduduk Indonesia. Kemenkes RI (2018) dalam Tangkilisan, Langi, & Kalesaran (2020, p. 3) menyatakan bahwa sebagai negara berkembang Indonesia termasuk kedalam negara yang memiliki angka penyakit TB (tuberkulosis paru) pada tahun 2017 sekitar 1,02 juta kasus. Dengan jumlah yang berkurang sebanyak 842.000 kasus yang relatif tinggi, sehingga Indonesia masuk ke dalam kasus TB (tuberkulosis paru) peringkat ke tiga di dunia. Sedangkan jumlah penderita TB paru di Provinsi Lampung sebanyak 31.462 kasus (Riskesdas, 2018, p. 79).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari buku catatan rekam medis di RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara di Ruang Paru, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kasus TB paru sebanyak 41 jiwa. Pada tahun 2021 sampai februari 2022 kasus TB paru sebanyak 33 jiwa di ruang paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

Jika tidak segera dilakukan pengobatan pada penderita TB paru maka akan menimbulkan komplikasi yaitu dapat terjadi batuk darah masif, keadaan umum buruk, pneumonia thoraks, epiema, efusi pleura dan sesak nafas berat. Keadaan buruk pada penderita TB paru maka akan mempengaruhi status gizi hingga terjadi malnutrisi. Putri, Munir, & Christianto (2016) dalam Nurlina & Hamsinah (2020, p. 67).

Keberhasilan pengobatan pada pasien *tuberculosis* paru tergantung pada pengetahuan pasien dan dukungan dari keluarga. Ketidakhadanya upaya dari diri sendiri maupun dukungan dari keluarga maka akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Dampak yang akan muncul jika penderita *tuberculosis* paru berhenti minum obat adalah munculnya kuman *tuberculosis* yang resisten terhadap obat. Jika terus terjadi dan kuman terus menyebar maka pengendalian obat *tuberculosis* akan semakin sulit dilaksanakan dan meningkatkan angka kematian Nugroho (2016) dalam Saranani, Rahayu, & Ketrin (2019, p. 3).

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan dasar klien secara holistik memiliki tanggung jawab untuk membantu pemenuhan kebutuhan oksigenasi klien yang tidak adekuat. Memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan TB paru, memberikan edukasi kepada keluarga dan klien penderita TB paru (Umasugi, Sely, & Taribuka, 2018, pp. 242-243).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik membuat asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi terhadap Ny. R di Ruang Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

B. Rumusan masalah

Masalah tuberkulosis paru di Indonesia merupakan salah satu masalah tertinggi. Kasus tuberkulosis banyak terjadi karena pengobatan pasien yang tidak rutin. Banyaknya kasus kunjungan penyakit tuberkulosis maka

rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Terhadap Ny. R dengan gangguan oksigenasi pada kasus tuberkulosis paru diruang paru RSUD Mayjend HM Ryacudu pada tanggal 28 Februari-4 Maret 2022.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan ini adalah diketahuinya gambaran asuhan keperawatan terhadap Ny. R dengan gangguan oksigenasi pada kasus tuberkulosis di ruang paru RSUD Mayjend HM Ryacudu pada tanggal 28 Februari-4 Maret 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian pada pasien dengan tuberkulosis paru.
- b. Memberikan gambaran tentang penegakan diagnosa pada pasien dengan tuberkulosis paru.
- c. Memberikan gambaran tentang rencana keperawatan pada pasien tuberkulosis paru.
- d. Memberikan gambaran implementasi keperawatan pada pasien dengan tuberkulosis paru.
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi keperawatan pada pasien tuberkulosis paru.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat laporan tugas akhir bagi penulis adalah untuk dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menangani masalah keperawatan serta dalam menerapkan asuhan keperawatan klien dengan tuberkulosis paru.

2. Bagi Rumah Sakit Ryacudu

Menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan tuberkulosis paru.

3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam pengetahuan asuhan keperawatan dengan tuberkulosis paru.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini yaitu asuhan keperawatan terhadap Ny. R dengan gangguan oksigenasi pada kasus tuberkulosis paru di ruang paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara penulis batasi sebagai berikut : gambaran tentang pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, gambaran rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan hasil evaluasi pada tanggal 28 Februari-04 Maret 2022.